

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024

**Samuelson Halomoan**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Korespondensi penulis: [samuelsonhalomoan19@gmail.com](mailto:samuelsonghalomoan19@gmail.com)

**Hasudungan Simatupang**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Lustani Samosir**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the effect of implementing the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Class XI Students at SMK N 1 Sigumpar in the 2023/2024 Academic Year. This research was carried out using quantitative methods, True experimental design in the form of Posttest-Only Control Design. The population is all class Data was collected by distributing questionnaires. The results of data analysis show that there is an influence of the application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Class  $<L_{table}(\alpha=0.05, n=15) = 0.220$  and the experimental class obtained a value of  $L_{count}=0.028 < L_{table}(\alpha=0.05, n=15) = 0.220$ . Thus it is known that the sample was taken from a normally distributed population. 2) Homogeneity test: obtained a value of  $F_{count}=1.56 < 2.40$ , so the variance of the data analyzed is homogeneous. 3) Hypothesis test using the t test obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $9.22 > 2.048$ , thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The implication of the results of this research is that the use/application of the Think Pair Share type cooperative learning model will increase students' active learning.*

**Keywords:** *Think Pair Share Type Cooperative Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education, Student Character.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, *True experimental design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 60 orang dan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara random. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran Angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji normalitas untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,185 < L_{tabel}(\alpha=0,05, n=15) = 0,220$  dan kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_{hitung}=0,028 < L_{tabel}(\alpha=0,05, n=15) = 0,220$ . Dengan demikian diketahui bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. 2) Uji Homogenitas: diperoleh nilai  $F_{hitung}=1,56 < 2,40$ , maka dengan demikian varians data yang dianalisa homogen. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,22 > 2,048$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Implikasi hasil penelitian ini, bahwa penggunaan/penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan meningkatkan keaktifan belajar Peserta didik.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

\*Samuelson Halomoan, [samuelsonhalomoan19@gmail.com](mailto:samuelsonghalomoan19@gmail.com)

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen, Budi Pekerti Peserta Didik.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peran penting sebagai peningkat dan pengembang sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan berkembangnya kehidupan pendidikan yang dimana juga semakin mengharuskan sistem ataupun lembaga pendidikan supaya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK). Ahli pendidikan juga ikut andil dalam mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Ahli selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan memperbaharui sistem pendidikan, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, pasal 3 ayat 1, tentang sistem pendidikan Nasional, yakni: “Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terstruktur, yang dikerjakan orang-orang yang berikankewenangan untuk merubah peserta didik agar cita-cita pendidikan bisa tercapai (Hasbullah, 2005). Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan wajib yang menjadi keharusan agar dipenuhi. Tanpa pendidikan sangat tidak mungkin bagi manusia untuk hidup berkembang maju dan hidup sejaterah dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kualitas guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Demikian halnya di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dimana dalam proses pelaksanaannya memfokuskan agar pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya sebatas pemberian informasi semata dari guru, namun memiliki sistematika dalam proses bagaimana memahami pengetahuan tersebut. Suatu pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengubah diri siswa dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pokok utama pengajaran, tetapi bukan hanya guru saja yang dituntut untuk yang selalu aktif dalam pembelajaranakan tetapi peserta didik juga harus aktif. Guru

hanya membangkitkan keaktifan peserta didik dengan cara menyuguhkan bahan pembelajaran, sementara peserta didik mencerna dan mengolah pelajaran yang disajikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam hal ini guru maupun peserta didik sangat dituntut untuk aktif pada setiap proses pembelajaran. Maka hal ini cukup serius untuk diperhatikan oleh guru dalam mengupayakan seorang peserta didik dalam memiliki keaktifan dalam belajar.

Dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan bagaimana peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator sangat dibutuhkan, dimana peran guru Pendidikan Agama Kristen disini yaitu menciptakan suasana yang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengembangan model pembelajaran, salah satu cara untuk menciptakan dan menerapkan pembelajaran menjadi bermakna adalah menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam pembelajaran Kooperatif peserta didik lebih di dorong untuk berkembang dengan mandiri dan mampu menjalin komunikasi dengan efektif terhadap peserta didik lainnya. Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran juga akan menghidupkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cukup maksimal. Guru hanya sebagai pelengkap ataupun fasilitator dalam pembelajaran kooperatif dan guru berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Tidak hanya memberikan pengajaran dan pengetahuan pada peserta didik, guru juga harus memberikan motivasi pada peserta didik untuk berpikir kreatif. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan ilmu baru yang langsung dari guru dan mampu membantu peserta didik dalam mengimplementasikan ide-ide mereka.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu mensistematisasikan diskusi kelompok peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan mengikuti setiap proses yang telah ditentukan oleh guru sehingga membuat peserta didik fokus pada tujuan diskusi yang sudah diatur oleh guru. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi dan mendapatkan banyak informasi dari rekan kelompoknya yaitu peserta didik lainnya. Dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* peserta didik akan banyak belajar dari

teman-temannya dan berupaya bertukar ide-ide yang dimiliki oleh teman-teman kelompok maupun teman satu kelasnya (Shilphy, 2020). Pada dasarnya, Model ini merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Melalui cara seperti inilah peserta didik diharapkan bisa saling bekerja sama, saling membutuhkan dan saling membantu satu dengan yang lain maupun dengan kelompok mini secara kooperatif.

Keaktifan belajar banyak dipengaruhi faktor internal (yang datang dari dalam diri) dan eksternal (luar diri). Faktor internal berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan motivasi untuk lebih giat belajar. Minat dan motivasi belajar dihasilkan dari upaya guru dan juga suasana proses pembelajaran yang dibangun oleh guru. Upaya dan suasana belajar yang dibangun oleh guru selain dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar, juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini akan memberikan warna baru dalam kawasan belajar peserta didik. Cara terbaik untuk mengembalikan pembelajaran yang awalnya pasif menjadi aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang dikerjakan oleh kelompok mini yang sudah dibentuk. Dengan model *Think Pair Share* ini dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, antusias peserta didik ketikadidalam kelas, interaksi peserta didik dengan guru, interaksi sesama peserta didik, keaktifan peserta didik dalam kelompok dan keikutsertaan peserta didik dalam merangkum hasil pembahasan kelompok.

Dengan demikian rasa percaya diri peserta didikanmeningkat dan semua peserta didik akan memiliki kesempatan untuk andil dalam setiap pembahasan didalam kelas karena sebelumnya peserta didik tersebut telah memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak hanya peserta didik tertentu saja yang mampu menjawab. Dengan penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga menjadikan peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Miftahul Huda bahwa "*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan" (Huda, 2013).

Dalam hal ini penulis dapat melihat ketika peserta didik memberi tanggapan terhadap pertanyaan menunjukkan bahwa peserta didik tersebut aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini merupakan alternatif untuk proses pembelajaran yang memacu peserta didik lebih berani mengeluarkan suara (pendapat) dan juga membangkitkan daya ingat peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh penting dalam menerapkan model pembelajaran untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar menjadi orang Kristen yang aktif dan yang benar-benar mengenal Yesus dan memiliki iman bahkan menjadi peserta didik yang mampu menjadi garam dan terang dunia.

Dari pengamatan penulis saat pembelajaran Agama Kristen ketidakaktifan peserta didik dapat dilihat dari ciri peserta didik itu sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung yakni dimana sebagian peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, kurang berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya, bahkan ketika dibentuk kelompok belajar peserta didik kerap sekali tidak peduli. Selanjutnya peserta didik peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang berimbas ketika menutup pembelajaran peserta didik tidak andil dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dihari tersebut.

Hal yang mendasari mengapa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini perlu diterapkan, bahwa didalam Amsal 27:17 tertulis “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”. Ayat ini mengacu pada peserta didik yang tergolong pintar dapat membantu teman kelompoknya yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Sehingga proses kerjasama kelompok dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut diatas maka penulis Tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan. Sampel yang digunakan adalah 30 responden mendapatkan *treatment* yang berbeda-beda dan diambil secara random dari jumlah populasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Data Keaktifan Belajar PAK dan BP yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share I*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi keaktifan belajar PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Dari data yang diolah diketahui bahwa angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share I*, adalah pernyataan nomor 1 dengan skor 54 dan nilai rata-rata 3,60 yaitu peserta didik mendengarkan penjeleasan oleh guru PAK pada proses pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor 47 dan nilai rata-rata 3,13 yaitu peserta didik memiliki rasa tanggung jawab akan hasil diskusi kelas.

Dari data yang diolah dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share I*, adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,45 yaitu kerja sama dengan teman untuk memecahkan permasalahan. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,32 yaitu aktivitas peserta didik dalam kelas.

#### 2. Data Keaktifan Belajar PAK dan BP yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share II*

Dari data yang diolah diketahui bahwa angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair Share II*, adalah pernyataan nomor 21 dengan skor 56 dan nilai rata-rata 3,73 yaitu peserta didik saling menghargai pendapat teman. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor 47 dan nilai rata-rata 3,13 yaitu peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran.

Dari data yang diolah diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share II*, adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,56 yaitu partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,32, yaitu interaksi antar peserta didik.

### **3. Data Keaktifan Belajar PAK tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share I**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi keaktifan belajar PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Dari data yang diolah diketahui bahwa angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK dan BP tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share I*, adalah pernyataan nomor 16 dengan skor 49 dan nilai rata-rata 3,27 yaitu peserta didik menjalin komunikasi yang baik dengan teman sekelasnya. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 14 dengan skor 34 dan nilai rata-rata 2,27 yaitu peserta didik semakin akrab dengan teman sekelasnya.

Dari data yang diolah diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK dan BP tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share I*, adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,92 yaitu kerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah yang dibahas, aktivitas peserta didik dalam kelas. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,38 yaitu partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.

#### 4. Data Keaktifan Belajar PAK tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share II

Dari data yang diolah diketahui bahwa angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK tanpa Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* II, adalah pertanyaan nomor 16 dengan skor 48 dan nilai rata-rata 3,20. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor 30 dan nilai rata-rata 2,00

Dari data yang diolah diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK tanpa Model Pembelajaran *Think Pair Share* II, adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,95 yaitu kerjasama dengan teman dalam memecahkan masalah yang dibahas. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,50 yaitu antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

##### • Persyaratan Analisis

#### 1. Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar PAK dan BP menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.

Berdasarkan data yang diolah, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Keaktifan Belajar PAK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2632}{30} = 88,40$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2132,5}{30} = 70,27$$

Rata-Rata Keseluruhan Keaktifan Belajar PAK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*:

$$\frac{\bar{x}_1}{\text{Butir soal}} = \frac{88,40}{26} = 3,40$$

Rata-Rata Keseluruhan keaktifan Belajar PAK tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*:

$$\frac{\bar{x}_2}{\text{Butir soal}} = \frac{70,27}{26} = 2,70$$

## 2. Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal ini, maka penulis menggunakan rumus uji *Liliefors*.

$$L = \max |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|, Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah } X}{n} = \frac{1054}{15} = 70,27$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \mu)^2}{n}} = \frac{1046,542}{30} = 38,88 = 5,906$$

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)| = 0,185$$

Melalui perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam kelas kontrol memiliki distribusi normal, oleh karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yakni  $0,185 < 0,220$ .

## 3. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah } X}{n} = \frac{2633}{30} = 87,73$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \mu)^2}{n}} = \frac{678,367}{30} = 22,61 = 4,76$$

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)| = 0,028$$

Melalui perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam kelas eksperimen memiliki distribusi normal, oleh karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yakni  $0,028 < 0,220$ . Maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, yaitu sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

## 4. Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians sampel digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

Berdasarkan data yang diolah, maka diperoleh nilai varians untuk Keaktifan Belajar PAK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_1^2 = \frac{117535 - \frac{(1326)^2}{15}}{15-1} = \frac{117535 - 117218,4}{14} = \frac{316,6}{14} = 22,61$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_2^2 = \frac{74556 - \frac{(1054)^2}{15}}{15-1} = \frac{74556 - 74061,07}{14} = \frac{494,93}{14} = 35,35$$

## 5. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (Sugiyono, 2014).

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{35,35}{22,61}$$

$$F = 1,56$$

Harga  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1 = 15-1 = 14$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1 = 15-1 = 14$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{\text{tabel}} = 2,40$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  berarti varians homogen dan sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil  $F_{\text{hitung}} = 1,56$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}} = 2,40$  berarti  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 1,56 < 2,40$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

### • Uji t

Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono aturan (a) yaitu jika jumlah sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka digunakan rumus pool varian, yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \times \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga  $\bar{X}_1$ ,  $\bar{X}_2$ ,  $S_1^2$ , dan  $S_2^2$  maka dapat dilakukan perhitungan rumus  $t_{hitung}$  di atas:

Dimana:

$$\bar{X}_1 = 88,40$$

$$\bar{X}_2 = 70,27$$

$$S_1^2 = 22,61$$

$$S_2^2 = 35,35$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \times \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{88,40 - 70,27}{\sqrt{\left[ \frac{(15 - 1)22,61 + (15 - 1)35,35}{15 + 15 - 2} \right] \times \left[ \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{\sqrt{\left[ \frac{(14)22,61 + (14)35,35}{28} \right] \times \left[ \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{\sqrt{\left[ \frac{316,6 + 494,93}{28} \right] \times \left[ \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{\sqrt{\left[ \frac{811,53}{28} \right] \times \left[ \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{\sqrt{[28,983] \times [0,133]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{\sqrt{3,864}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,13}{1,966}$$

$$t_{hitung} = 9,22$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,22$

### 1. Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis  $H_0$ ).

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$   $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Maka dengan harga  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk pembilang pada taraf kesalahan  $\alpha = 5\% = 0,05$  uji dua pihak. Sesuai dengan Sugiyono bahwa bila jumlah sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), harga  $t_{tabel}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Maka  $15+15-2= 28$  maka harga  $t_{tabel}$  untuk signifikan  $5\% = 2,048$  (Sugiyono, 2014).

Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,22 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu Keaktifan Belajar Peserta Didik yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada Keaktifan Belajar Peserta Didik yang dibelajarkan tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI SMK N 1 Sigumpar, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban peserta didik tentang SMK N 1 Sigumpar diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share ini terdapat 3 indikator, dikarena semua ahli sependapat untuk langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, antara lain sebagai berikut:

1. *Thinking*
2. *Pairing*
3. *Sharing*

Dengan melakukan indikator-indikator model tersebut maka keaktifan belajar peserta didik bertumbuh secara positif dan signifikan yang ditunjukkan pada keaktifan peserta didik kelas XI SMK N 1 Sigumpar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu mencari nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan tidak menggunakan model tersebut, diperoleh dari nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share > tanpa menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe think pair share, yakni  $88,40 > 70,27$ .

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 9,22$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n_1+n_2-2 = 28$  yaitu 2,048. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,22 > 2,048$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{tabel} = 2,048$ , dan  $t_{hitung} = 9,22 > t_{tabel} = 2,048$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Sigumpar diharapkan dapat mempertahankan Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang sudah baik meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik pada kelas XI SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- 2) Peserta didik diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan keaktifannya dalam belajar Pendidikan Agama Kristen-nya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta.
- Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan. "No Title" (n.d.).
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.